

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V memdeskripsikan ringkasan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian, lalu memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil temuan penelitian. Rekomendasi yang diberikan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah.

5. 1. Simpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai sikap empati pada remaja berdasarkan urutan kelahiran di SMP Muhammadiyah 1 Majalaya Tahun Ajaran 2016/2017, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Gambaran umum sikap empati pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Majalaya Tahun Ajaran 2016/2017 cenderung berada kategori sedang. Menunjukkan siswa Muhammadiyah 1 Majalaya Tahun Ajaran 2016/2017 terkadang dapat memahami pandangan individu lain dalam suatu kondisi, terkadang dapat menempatkan diri pada perasaan dan perilaku fiktif, terkadang memiliki perasaan kehangatan, terkadang dapat menunjukan kasing sayang dan peduli terhadap penderitaan individu lain, serta terkadang merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan individu lain.
2. Dilihat berdasarkan urutan kelahiran, siswa SMP Muhammadiyah 1 Majalaya tahun ajaran 2016/2017 memiliki kecenderungan sikap empati yang berada pada kategori sedang, lalu terdapat dua aspek yang dominan pada siswa dengan urutan kelahiran anak tunggal, tengah dan bungsu yaitu pada aspek *emphatic concern* dan *personal distress*. Berbeda dengan anak sulung yang memiliki kecenderungan pada aspek *personal distress* dan *perspective taking*.
3. Gambaran kecenderungan aspek sikap empati berdasarkan urutan kelahiran didapat temuan aspek fantasy tidak muncul sebagai aspek dominan disetiap urutan kelahiran.
4. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan sikap empati yang signifikan pada remaja berdasarkan urutan kelahiran, namun terdapat dua perbandingan yang

memiliki perbedaan sikap empati yang signifikan yakni perbedaan sikap empati antara anak tunggal dengan anak sulung dan antara anak tunggal dengan anak bungsu.

5. 2. Implikasi dan Rekomendasi

Siswa dengan sikap empati yang rendah mengindikasikan siswa belum memiliki kesadaran manusia merupakan makhluk sosial bukan individual, belum memiliki dorongan untuk saling memahami satu sama lain sehingga dalam kondisi tertentu dalam memunculkan konflik, belum terdorong untuk saling menolong satu sama lain sehingga muncul kesenjangan sosial. Sehingga kehidupan sosial siswa di Sekolah akan diwarnai ketidak harmonisan ketika sikap empati belum dimiliki oleh siswa, siswa akan cenderung berperilaku agresif yang terrepresentasikan dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Siswa di abad 21 sudah sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tanpa binaan dan sikap empati yang dimiliki oleh siswa muncul perilaku agresif yang ditampilkan dan disebarakan dalam bentuk video atau gambar di sosial media pribadi, dengan harapan mendapatkan komentar dan perhatian individu lain, siswa mulai menggunakan berbagai cara tanpa melihat dampak yang didapat oleh individu lain. Maka, sikap empati merupakan hal yang sangat krusial atau urgen bagi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman atau tren, supaya siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan informasi.

Seorang guru khususnya guru BK memiliki peran sebagai *role model* di Sekolah, maka sebagai panutan guru BK mesti menunjukkan sikap yang toleran, memiliki keinginan untuk memahami individu lain khususnya siswa, memiliki kemampuan imajinatif dalam memahami kondisi atau perasaan individu lain, memiliki perasaan hangat dan penuh kasih sayang, dan memiliki dorongan untuk menolong individu lain.

Upaya meningkatkan sikap empati pada remaja dilihat dari urutan kelahiran dapat dilakukan oleh guru BK dalam layanan di Sekolah berupa layanan dasar atau responsif dalam bidang layanan pribadi-sosial dapat ditekankan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa mampu menekan pemahaman egosentris yang berkembang pada diri dengan memahami pentingnya interaksi sosial yang baik.
2. Siswa mampu mengembangkan sikap empati dengan lingkungan sosialnya baik di keluarga, sekolah atau di masyarakat.
3. Siswa mampu memahami perbedaan pendapat yang muncul di sekitarnya.
4. Siswa mampu mengembangkan kemampuan imajiner dalam memahami perasaan atau keadaan individu lain.
5. Siswa mampu memunculkan sikap altruis kepada individu lain.

Adapun rekomendasi yang akan disampaikan bagi guru BK/konselor, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian mengenai sikap empati pada remaja berdasarkan urutan kelahiran yang diujikan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Muhammadiyah 1 Majalaya tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan posisi sikap empati remaja berada pada kategori sedang, menunjukkan siswa terkadang dapat memahami pandangan individu lain dalam suatu kondisi, terkadang dapat menempatkan diri pada perasaan dan perilaku fiktif, terkadang memiliki perasaan kehangatan, terkadang dapat menunjukkan kasing sayang dan peduli terhadap penderitaan individu lain, serta terkadang merasakan ketidaknyamanan dan kecemasan ketika melihat penderitaan individu lain. Menunjukkan harus adanya layanan yang mampu meningkatkan sikap empati remaja khususnya adalah layanan bimbingan pribadi-sosial. Sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan pribadi-sosial yang lebih baik artinya muncul kepekaan siswa dalam berinteraksi dengan individu lain dan terjalin rasa nyaman atau keharmonisan dalam bersosialisasi.

2. Bagi Pihak Sekolah

Data hasil penelitian memberikan gambaran umum sebagian besar siswa kadang-kadang dan belum mampu menunjukan sikap empati ketika berhadapan dengan individu lain, harus menjadi fokus penting bagi pihak sekolah dalam mengembangkan atau mendidik remaja supaya memiliki kepribadian dan kemampuan sosial yang baik.

Maka, pihak sekolah harus membuat regulasi atau peraturan yang membahas mengenai etika sosial di Sekolah sebagai pendidikan sebelum siswa siap terjun dalam kehidupan sosial di masyarakat. Pihak sekolah juga dapat mengembangkan atau membuat *workshop* yang diselenggarakan di Sekolah dan mendatangkan tokoh-tokoh di masyarakat guna memberikan gambaran mengenai kehidupan sosial di masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang sikap empati pada remaja, peneliti dapat:

- a. Melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memengaruhi sikap empati pada remaja berdasarkan urutan kelahiran
- b. Merancang penggunaan salah satu teknik konseling yang cocok berdasarkan urutan kelahiran remaja.
- c. Melakukan uji coba terhadap program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan sikap empati remaja.
- d. Melakukan treatment melalui berbagai teknik konseling untuk mengembangkan sikap empati remaja.